

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas IV pada materi gaya menggunakan metode bermain peran melalui tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan :

1. Peningkatan rasa percaya diri

Penerapan metode bermain peran terbukti efektif meningkatkan rasa percaya diri peserta didik karena mengharuskan mereka berkomunikasi, bekerja sama, dan berdiskusi dalam kelompok. Peningkatan terlihat pada semua kategori :

a. Peserta didik dengan tingkat percaya diri tinggi:

FY: mengalami peningkatan signifikan dari nilai 40 (pra-tindakan) menjadi 85 (siklus I) dan mencapai nilai sempurna 100 (siklus II). Pada kondisi awal, peserta didik kurang berani menunjukkan kemampuan, menunggu dipaksa saat diminta maju, dan bersuara lirih ketika presentasi. Setelah penerapan metode bermain peran, FY menunjukkan perubahan positif dengan menjadi percaya diri untuk maju secara sukarela, aktif mengemukakan pendapat, dan berani melakukan tanya jawab dengan guru.

AFA: meningkat dari nilai 42,5 (pra-tindakan) menjadi 72,5 (siklus I) dan 95 (siklus II). Sebelumnya peserta didik tidak berani tampil di depan kelas, kurang mandiri dalam mengerjakan soal, dan enggan mengemukakan pendapat. Melalui metode bermain peran, AFA mengalami transformasi menjadi lebih berani tampil di depan kelas, mampu bekerja secara mandiri, dan mulai aktif memberikan pendapat selama proses pembelajaran.

b. Peserta didik dengan tingkat percaya diri sedang:

MDF: meningkat dari nilai 35 (pra-tindakan) menjadi 70 (siklus I) dan 92,5 (siklus II). Awalnya tidak berani tampil dan harus dipaksa, enggan bertanya atau menjawab. Setelah penerapan metode bermain peran, MDF menjadi berani mengemukakan pendapat saat diskusi dan tampil di depan kelas untuk presentasi.

SA: meningkat dari nilai 35 (pra-tindakan) menjadi 77,5 (siklus I) dan 95 (siklus II). Sebelumnya tidak berani tampil, sulit mengambil keputusan saat diskusi, dan kurang mandiri mengerjakan tugas. Setelah tindakan, SA berani tampil di depan kelas, mampu mengambil keputusan dalam diskusi, dan percaya diri menjawab pertanyaan tanpa bantuan.

c. Peserta didik dengan tingkat percaya diri rendah

MFRS: meningkat dari nilai 32,5 (pra-tindakan) menjadi 65 (siklus I) dan 92,5 (siklus II). Awalnya tidak mau presentasi, malu menunjukkan wajah di depan kelas, dan bersuara sangat lirih ketika berbicara. Setelah penerapan metode bermain peran, MFRS menjadi berani maju tanpa disuruh, tidak lagi menutup wajah saat presentasi, namun suara belum sepenuhnya lantang.

SFS: meningkat dari nilai 32,5 (pra-tindakan) menjadi 70 (siklus I) dan 90 (siklus II). Sebelumnya harus dipaksa untuk tampil di depan kelas dan enggan bertanya atau menjawab saat tanya jawab. Setelah tindakan dengan metode bermain peran, SFS mampu mengemukakan pendapat saat diskusi kelompok dan berani maju untuk presentasi di depan kelas.

2. Aktivitas dan partisipasi peserta didik

Terjadi peningkatan aktivitas dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran. Pada siklus I, sebagian siswa masih pasif dan mengobrol dengan teman, namun pada siklus II, peserta didik jauh

lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan guru. Peserta didik juga semangat pada saat melakukan peran yang sedang diperankan.

3. Aktivitas guru

Aktivitas guru pada saat menerapkan metode bermain peran ini juga terjadi peningkatan pada proses pembelajaran. pada siklus I banyak aktivitas yang terlewat, tetapi pada siklus II guru memaksimalkan untuk meningkatkan hasil dari aktivitas peserta didik. seperti melakukan presensi, menanyakan kabar, dan melakukan apresiasi pada peserta didik.

B. Saran

1. Bagi Pengajar

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode bermain peran cukup efektif digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. karena itu, guru bisa menggunakan metode ini untuk proses pembelajaran di kelas agar dapat memperlihatkan rasa percaya diri, keberanian, tanggung jawab, dan juga kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik bisa lebih semangat lagi dalam melakukan metode bermain peran. Peserta didik juga bisa memaksimalkan pelafalan, intonasi, mimik muka dan juga gerak berpindah. Metode bermain peran ini juga bisa menjadikan peserta didik lebih percaya diri, dan juga berani.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi yang ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode bermain peran, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi. Akan lebih baik jika penelitian selanjutnya lebih memaksimalkan untuk pembuatan skrip, penayangan video materi, dan juga latihan bersama.